

IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA SUNDA PADA ANAK KELOMPOK B

Intan Fuji Anisa ¹✉, Ema Aprianti ²

¹ Kelompok Bermain (KOBAR) Bintang-bintang, Kota Bandung, Provins Jawa Barat, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota. Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

¹ intan.fuji.anisa91@gmail.com, ² emaaprianti@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kecakapan bahasa ibu(bahasa sunda) pada anak prasekolah, salah satu penyebabnya adalah belum optimalnya pembelajaran bahasa sunda yang dilaksanakan di sekolah. Dari sekian banyak metode pembelajaran salah satunya adalah metode bernyanyi. Bernyanyi adalah suatu kegiatan yang sangat di gemari oleh anak-anak. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang implementasi pembelajaran bahasa sunda melalui metode bernyanyi. Sebagai metode yang dipakai adalah Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengamati 9 orang anak usia dini kelompok B, untuk teknik pengumpulan data digunakan observasi juga dokumentasi sedangkan analisis pada data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran bahasa sunda melalui metode bernyanyi adalah sebagai berikut : (1). Melalui metode bernyanyi pembelajaran bahasa sunda dapat ditingkatkan. (2). Metode bernyanyi juga menambah antusias dan menarik minat anak usia dini dalam pembelajaran bahasa sunda. (3). Metode bernyanyi juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bahasa sunda contohnya saat melafalkan kata (4). Kemampuan dan konsistensi pendidik sangat memiliki peran penting dalam penggunaan bahasa sunda sebagai teladan anak usia dini. (5). Peran serta keluarga juga tak kalah penting agar anak tetap konsisten dalam menggunakan bahasa sunda ketika di lingkungannya.

Kata Kunci: Bahasa Sunda; Metode Bernyanyi

ABSTRACT

The background of this study is the lack of ability for young people to speak Sundanese, one reason being that there is not yet an education for Sundanese. Of the many learning methods, one is the singing method. Singing is a particularly enthusiastic activity for children. Therefore the study aims to find out about the implementation of Sundanese learning using singing methods. The research method used is a qualitative approach. The research subject is nine preschoolers in group B. The data-gathering technique in this study is observation and documentation and data analysis techniques by data collection, data reduction, data presentation, and deduction. Studies show that the implementation of Sundanese learning through singing methods is as follows: (1). Through Sundanese learning, the method can be improved. (2) singing methods also promote enthusiasm and attract young children to the learning of Sundanese. (3). Singing methods can also enhance a child's ability in Sundanese for example when reciting words in the song. (4) educators' ability and consistency play an important role in their use of Sundanese as an example for young children. (5) family participation is equally important for the child to be consistent in using the Sundanese language when it is around.

Keywords: Sundaness; Singing Methode

PENDAHULUAN

Pendidikan pra sekolah (PAUD) atau lebih dikenal bentuk pelayanan untuk alat kebutuhan pendidikan. Menurut Nurani (2019) pendidikan kepada anak pra sekolah pada hakikatnya mencakup semua usaha dan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan orang tua dalam proses pengasuhan, pendidikan dan perawatan kepada anak pra sekolah dengan menciptakan suasana dan tempat dimana anak dapat menggali berbagai kemampuan yang dapat memberikan suatu kesempatan kepada anak pra sekolah untuk tahu dan memahami kemampuan belajar yang diperoleh dari lingkungannya, dengan cara mengamati, meniru, dan melakukan percobaan secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Dalam PerMen pendidikan dan kebudayaan no. 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD, semua aspek pada perkembangan serta pertumbuhan memiliki kriteria kemampuan yang mampu dicapai anak pra sekolah mencakup berbagai aspek. Aspek atau kemampuan itu ialah, nilai agama, fisik-motorik, kognitif, aspek seni, aspek sosial emosional, dan bahasa.

Dari keenam aspek perkembangan anak, diantaranya ialah adalah bahasa. Menurut Mursid (2015) menerangkan bertambahnya kemahiran penguasaan alat komunikasi yang mana alat komunikasi dengan cara lisan, tertulis, atau pemakaian simbol dan gestur tubuh adalah definisi dari perkembangan bahasa. Kemampuan bahasa anak usia dini sangat penting dikarenakan bahasa adalah alat anak untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya juga orang-orang yang ada disekitarnya. Melalui bahasa anak akan belajar untuk menterjemahkan pengalamannya kedalam bentuk simbol yang berfungsi sebagai alat anak pra sekolah untuk bercakap-cakap dan berpikir.

Menurut Suhartono (dalam Oktapiani, Rudiyanto & Kurniawati, 2018) menerangkan jika kepandaian anak dalam menggunakan bahasa, akan memudahkan anak bergaul serta menyesuaikan diri kepada lingkungan sekitarnya, karena salah satu fungsi bahasa sebagai sarana untuk berpikir juga bernalar. Bahasa sebagai salah satu alat untuk penerus dan mengembangkan kebudayaan serta alat pemersatu keluarga. Maka dari itu pendidikan salah satunya memiliki tujuan hendaknya budaya sebagai salah satu nilai dari suatu bangsa dan negara mampu diturunkan dan dimiliki orang-orang yang lebih muda dan tidak tertinggal selalu sesuai dengan tuntunan kehidupan, dari sekian banyaknya budaya salah satunya yang diwariskan adalah bahasa.

Salah satunya ialah bahasa sunda, bahasa sunda merupakan bahasa daerah yang digunakan disebagian besar provinsi Jawa Barat dan Banten. Menurut Steinheur (dalam Sobarna, 2012) menerangkan bahwa jumlah penutur bahasa sunda merupakan jumlah terbesar kedua setelah bahasa Jawa. Saat ini pengenalan bahasa ibu dalam kaitan ini bahasa sunda pada anak sudah sangat jarang digunakan. Maka dari itu salah satu upaya pemerintah Jawa Barat untuk melestarikan bahasa sunda dengan melaksanakan “Rebo Nyunda” berdasarkan dengan peraturan Daerah Jawa Barat No. 5 Tahun 2003 tentang pelestarian bahasa, sastra serta aksara daerah.

Namun meskipun “Rebo Nyunda” telah dilaksanakan akan tetapi kemampuan anak khususnya anak usia dini dalam penggunaannya masih kurang, dalam penelitiannya Oktapiani, Rudiyanto & Kurniawati (2018) menerangkan beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya kecakapan anak usia dini dalam berbahasa sunda yang ditinjau dari beberapa gejala yang terjadi dilapangan diantaranya adalah: 1. Tidak lagi digu-

nakannya bahasa sunda sebagai alat untuk komunikasi baik dengan orang tua dan juga pendidik, akibatnya anak merasa asing dengan bahasa ibu dalam kaitan ini bahasa sunda. 2. Terjadi pergeseran pada kedudukan bahasa ibu (bahasa sunda) yang tadinya bahasa pertama yang di perkenalkan namun kini bahasa kedua 3. Program pendidikan anak usia dini jarang mempergunakan bahasa sunda karena dianggap muatan lokal sehingga implementasinya hanya didasarkan pada keharusan melaksanakan kurikulum, bukan berdasarkan pada kebutuhan anak untuk mengetahui budaya daerahnya. 4. Adanya tuntutan global, dimana banyak sekolah-sekolah menerapkan program bilingual atau penggunaan dua bahasa yang kebanyakan menggunakan bahasa indonesia dan bahasa asing saja. 5. Belum optimalnya pembelajaran bahasa sunda pada anak prasekolah diantaranya karena, kurangnya media pembelajaran yang di gunakan juga metode-metode yang menyenangkan bagi anak usia dini, sehingga minat anak pada bahasa sunda belum optimal.

Bersumber dari hasil observasi, yang dilaksanakan di salah satu PAUD di kota Bandung, terdapat program pembelajaran yang memperkenalkan bahasa Sunda. Dalam mengenalkan bahasa Sunda, guru menggunakan berbagai macam metode salah satunya dengan metode bernyanyi. Penelitian yang dilakukan bertujuan yaitu agar mengetahui, implementasi pada pembelajaran bahasa Sunda melalui metode bernyanyi.

Dari sekian banyak metode pembelajaran salah satunya yaitu metode bernyanyi. Bernyanyi adalah suatu kegiatan yang sangat di gemari oleh anak usia dini. Menurut Mursid (2015) kegiatan belajar terasa lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak-anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak akan merasa terhibur dan juga lebih bersemangat, melalui kegiatan bernyanyi, sehingga pembelajaran kita berikan akan lebih mudah dan cepat di terima serta di serap anak pra sekolah.

Dengan metode bernyanyi suasana pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat lebih semangat, bahagia, dan menghibur. Selain itu juga potensi otak kanan pada anak akan dapat dirangsang lebih optimal dengan kegiatan bernyanyi, sehingga pembelajaran yang di berikan pada anak akan lebih lama tersimpan di dalam *long term memory* anak, dengan demikian anak-anak akan selalu teringat kata-kata yang diterima (Aprianti, 2017).

Nyanyian yang baik untuk anak hendaknya dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan diri anak, nyanyian juga bertolak dari kemampuan diri anak antara lain; alat suara anak, tema nyanyian di sesuaikan dengan tema, isi nyanyian, bahasa yang dipergunakan pada nyanyian adalah bahasa yang sederhana, luas wilayah tangga nada sesuai dengan kesanggupan anak-anak. Berdasarkan hasil pemaparan tersebut, maka dari itu penelitian yang dilaksanakan memiliki tujuan yaitu mengetahui tentang implementasi pembelajaran bahasa sunda melalui menggunakan metode bernyanyi.

METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bertujuan menganalisis, lalu mendeskripsikan setelah itu meringkas data, situasi yang dihasilkan dari data yang terkumpul berdasarkan hasil wawancara juga observasi mengenai masalah dengan memanfaatkan data kualitatif yang secara rinci dijabarkan melalui deskriptif (Aprianti dan

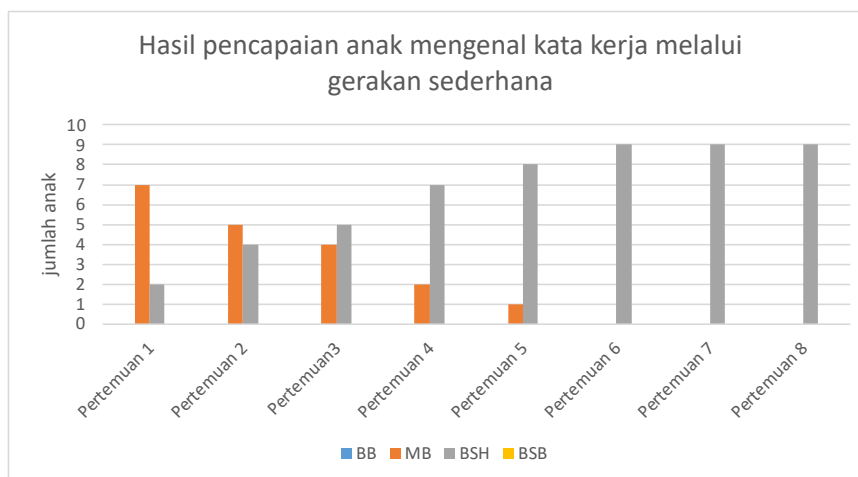
Nurunnisa, 2020). Teknik analisis data dilakukan secara interaktif, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/veryfication*(Miles and Huberman; Sugiyono, 2011). Pada data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Bintang-Bintang yang beralamatkan di Jl. Terusan megasari No.22 Sukaraja, Cicendo, kota Bandung. Penelitian ini di fokuskan pada kelompok B yaitu anak beusia 5-6 tahun yang berjumlah sembilan (9) orang anak terdiri dari tujuh (7) anak laki-laki dan dua (2) anak perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

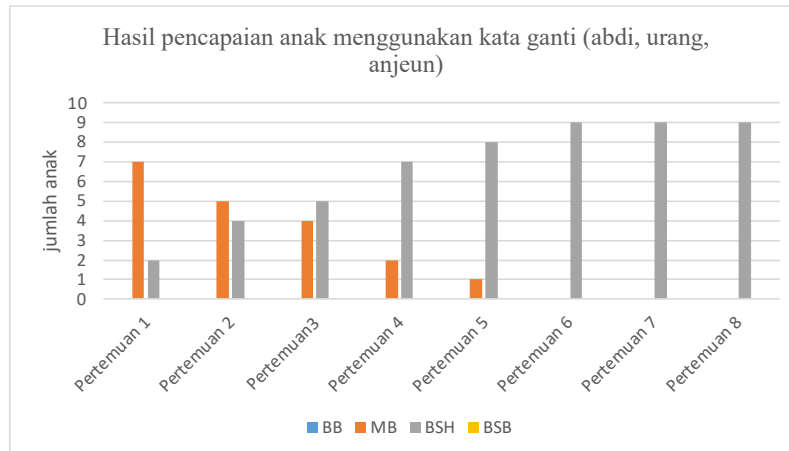
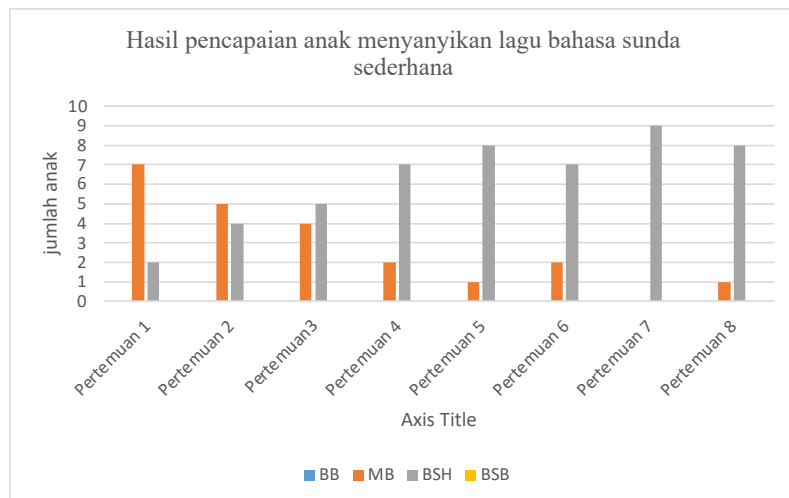
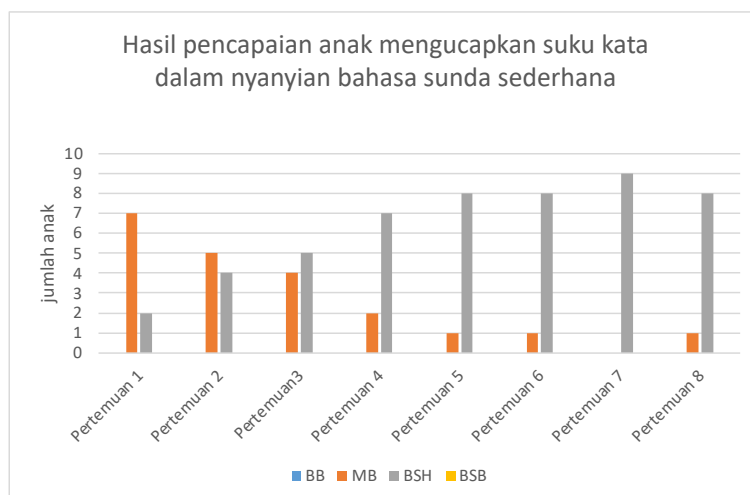
Hasil

Penelitian dimulai minggu pertama bulan Februari tahun 2022 dengan delapan kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian bertepatan dengan tema kebutuhanku dan pekerjaan. Pada pertemuan yang pertama pada hari Rabu tanggal 2 Februari 2022 hingga 23 Maret 2022. Adapun hasil pencapaian anak adalah sebagai berikut. Indikator yang digunakan yaitu anak dapat mengenal kata kerja bahasa sunda melalui gerakan sederhana, anak dapat memakai kata pengganti (abdi, urang, anjeun), anak dapat menyebutkan suku kata yang ada dalam nyanyian bahasa sunda sederhana dan anak mengucapkan suku kata dalam lagu bahasa sunda sederhana.

Selama peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran bahasa sunda melalui metode bernyanyi maka peneliti mendapatkan hasil yang dijelaskan pada grafik 1 sampai grafik 4. Pada grafik 1 sampai grafik 4 menjelaskan peningkatan dari setiap indikator per pertemuan yang dapat dilihat sebagai berikut:



Grafik 1. Indikator anak mengenal kata kerja melalui gerakan sederhana

**Grafik 2.** Indikator anak menggunakan kata ganti (abdi, urang, anjeun)**Grafik 3.** Indikator anak menyanyikan lagu bahasa sunda sederhana**Grafik 4.** Indikator anak dapat mengucapkan suku kata dalam nyanyian bahasa sunda sederhana

Keterangan

BB : ketika peserta didik melakukan tugas harus di contohkan

MB : ketika peserta didik melakukan tugas diingatkan

BSH : ketika peserta didik melakukan tugas dengan mandiri serta konsisten

BSB : ketika peserta didik mampu melakukan tugas dengan mandiri dan dapat membantu teman

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, metode pembelajaran dalam mengenalkan bahasa sunda pada anak usia dini salah satunya dengan metode bernyanyi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Putra & Suniasih (2017) penerapan metode bernyanyi berpengaruh terhadap kecerdasan verbal linguistik anak.

Hasil analisis data, implementasi pembelajaran bahasa sunda melalui metode bernyanyi memfokuskan empat indikator pencapaian kemampuan anak dalam bahasa sunda yaitu indikator pertama anak dapat mengenal kata kerja bahasa sunda melalui gerakan sederhana seperti “tatih, calik, tuang” dari grafik di atas dapat terlihat bahwa dari delapan kali pertemuan sembilan anak berkembang sesuai harapan. Pada grafik 2 Indikator kedua yaitu anak dapat menggunakan kata ganti (abdi, anjeun), dari delapan kali pertemuan sembilan anak juga berkembang sesuai dengan harapan. Selanjutnya pada grafik 3 Indikator ketiga yaitu anak mengucapkan suku kata dalam nyanyian bahasa sunda sederhana dari delapan kali pertemuan, delapan dari sembilan anak telah berkembang sesuai harapan dan satu anak mulai berkembang. Dan terakhir grafik ke 4 indikator ke empat anak mengucapkan suku kata dalam nyanyian bahasa sunda sederhana dari delapan kali pertemuan, delapan dari sembilan anak telah berkembang sesuai dengan harapan dan satu anak yang mulai berkembang.

Dengan metode bernyanyi guru dapat memberikan pembelajaran bahasa sunda dengan menyenangkan. Nyanyian dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih bergairah dan riang sehingga perkembangan pada anak usia dini dapat terstimulus dengan lebih baik karena pada dasarnya tugas dari lembaga Paud adalah guna meningkatkan kemampuan dalam diri anak pra sekolah mencakup kognitif, fisik-motorik, sosial dan emosional, bahasa, intelektual, serta agama dan moral (Akbar, 2020).

Selain dari pada metode guru merupakan hal terpenting dalam melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran bahasa sunda, guna mempertahankan strategi dalam upaya melestarikan bahasa daerah maka diperlukan upaya untuk memperbaiki sistem pembelajaran salah satunya adalah perekrutan guru, pemutahiran metode pembelajaran dan hal-hal lain yang mendukung keberlangsungan pengajaran bahasa daerah yang berkualitas (Sudarma, Citraresmana, Indira & Muhtadin, 2018).

Selain itu didalam keluarga banyak orang tua tidak mengajarkan bahasa sunda terhadap anak-anaknya. Menurut Rohayati (2018) salah satu faktor kemajuan perkembangan bahasa ibu pada anak usia dini adalah faktor lingkungan sosial, salah satunya adalah keluarga, bila kita perhatikan bahasa ibu (bahasa sunda) tidak di peroleh secara genetik atau tidak diwariskan, melainkan dari orang tua atau orang terdekat bahasa ibu tersebut di dapat, serta masyarakat. Pada perkembangan bahasa sunda anak masih harus diberikan contoh, model bahasa penutur, respon serta tanggapan juga orang lain

untuk dapat melatih dan uji coba belajar bahasa bahasa sunda dalam situasi dan kondisi yang nyata.

Pemerintah provinsi jawa barat membuat peraturan daerah No.5/2003 tentang pelestarian bahasa, sastra dan aksara sunda. Guna mendukung langkah tersebut Pemerintah jawa barat membuat peraturan melalui KepGub Jawa barat Nomor: 432.5/Kep.674-Disdik/2006 mengenai baku kompetensi dan kompetensi dasar dan pedoman penyusunan kurikulum taraf satuan pendidikan mata pelajaran bahasa sunda juga sastra sunda. Dalam SKKD juga dijelaskan bahwa aspek pengembangan bahasa sunda pada TK/RA meliputi 4 keterampilan berbahasa secara sederhana yaitu: menyimak (ngarege-upkeun, berbicara (nyarita), membaca (maca) dan menulis (nulis). Berikut merupakan tabel mengenai SK dan KD yang di peruntukan peserta didik berusia 5-6 tahun atau kelompok B

Tabel. 5 Kompetensi dasar berbahasa sunda untuk kelompok B

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1) Mampu menyimak, berbicara, mempunyai kosakata, serta mengenal simbol-simbol bahasa yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis.	a. Menyimak serta membedakan bunyi suara, bunyi bahasa, dan mengucapkannya.
	b. Menyimak serta memahami kata dan kalimat sederhana serta mengucapkannya dengan lafal yang benar.
	c. Merbicara dengan lancar dan benar tentang jati diri, pengalaman, dan sesuatu hal.
	d. Memperkaya serta mengucapkan kosa kata sehari-hari yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.
	e. Mengenal bentuk-bentuk, simbol sederhana serta menuliskannya(pramenulis)
	f. Menyebutkan gambar dengan lengkap (pramembaca)
	g. Menghubungkan bahasa verbal serta bahasa tulisan membaca kelompok kata dan kalimat sederhana (pramembaca).
	h. Berbahasa santun serta berperilaku ramah (tatakramasunda).
	i. Menyanyikan rumpaka nyanyian bahasa sunda dengan benar.
	j. Menampilkan sajak sunda yang sederhana dengan gaya.
	k. Mengekspresikan cerita lagu dalam gerak/bermain peran.

Pembelajaran bahasa sunda atau “Rebo Nyunda” dapat dilaksanakan dengan berbagai metode, salah satunya adalah dengan metode benyanyi. Dengan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa sunda anak memiliki pencapaian sebagai berikut diantaranya: 1. Peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran bahasa sunda “Rebo Nyunda”. 2. Peserta didik dapat melafalkan kata-kata bahasa sunda melalui lagu-lagu yang dinyanyikan. 3. Pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi memakai bahasa sunda saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran bahasa sunda. Hasil tersebut juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Azkia (2021) yang mengatakan

bahwa penambahan kemampuan kosa kata bahasa sunda anak prasekolah mengalami peningkatan dengan menggunakan nyanyian permainan sunda.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan penelitian dalam delapan kali pertemuan dapat disimpulkan bahwa (1). Melalui metode bernyanyi pembelajaran bahasa sunda dapat di tingkatkan. (2). Metode bernyanyi juga menambah antusias dan menarik minat anak usia dini dalam pembelajaran bahasa sunda (3). Metode bernyanyi juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bahasa sunda contohnya saat melafalkan kata-kata dalam nyanyian. (4). Kemampuan dan konsistensi pendidik sangat memiliki peran penting dalam penggunaan bahasa sunda sebagai teladan anak usia dini. (5). Peran serta keluarga juga tak kalah penting agar anak tetap konsisten dalam menggunakan bahasa sunda ketika dilingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Aprianti, E., & Nurunnisa, R. (2021). Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Usia Dini Melalui Program Pembiasaan Belajar di Rumah Berbantuan Media Sosial di Masa Pandemi Covid 19. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(2), 111-118. <https://doi.org/10.22460/ts.v6i2p111-118.2148>
- Aprianti, E. (2018). Penerapan pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) dalam konteks perkembangan sosial emosional anak usia dini di Kober Baiturrohim Kabupaten Bandung Barat. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 195-211. <https://doi.org/10.22460/ts.v3i2p195-211.651>
- Azkia, W. N. (2021). NYANYIAN PERMAINAN SUNDA DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN KOSA KATA BAHASA SUNDA ANAK USIA DINI: Penelitian Tindakan di TK Hikmat Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Dewi, N. L. K. M., Putra, D. K. N. S., & Suniasih, N. W. (2017). PENGARUH PENERAPAN METODE BERNYANYI TERHADAP KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK PADA ANAK KELOMPOK B1 TK KUMARA BHUANA PEGUYANGAN DENPASAR UTARA. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 5(2), 137-146. <https://doi.org/10.23887/paud.v5i2.11661>
- Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor: 423.5/Kep.674-Disdik/2006 Tentang Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Serta Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Sunda
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurani, Y. (2019). *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: CV. Campustaka
- Oktapiani, C. S., Rudiyanto, R., & Kurniawati, L. (2018). KECEPATAN MENAMBAH KOSAKATA BAHASA SUNDA ANAK MELALUI KEGIATAN NGAWIH

ISSN : 2614-6347 (Print) 2614-4107 (Online)

Vol.6 | No.1 | Januari 2023

PUPUH SUNDA. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(1), 58-73. <https://doi.org/10.17509/edukid.v15i1.20153>

Peraturan Daerah Jawa Barat No. 5/2003 tentang Pelestarian Bahasa, Sastra dan Aksara daerah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Rohayati, E. (2018). Pengembangan Bahasa Ibu (Bahasa Sunda) Yang Berkarakter Untuk Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1–7. <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10337>

Sobarna, C. (2012). *Preposisi Bahasa Sunda*. Bandung: Syabas Book.

Sudarma, T. F. D., Citraresmana, E., Indira, D., & Muhtadin, T. (2018). *Upaya pemertahanan bahasa-budaya sunda ditengah pengaruh globalisasi*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjajaran

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.ALFABETA